

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

Yusril Al Ma'arif¹, Suhendra², Murbayani³

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
yusril@gmail.com

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
suhendra@patria-artha.ac.id

³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
najayani7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the analysis of the efficiency of managing School Operational Assistance (BOS) funds to improve the quality of learning (Case Study of SMP PGRI Barembeng, Bontonompo District, Gowa Regency). The type of research used in qualitative research is a research method used to research the natural object conditions where the researcher is the key instrument, namely by identifying the research problem to be studied, and collecting data through interviews and documentation, After the data is obtained, it is then presented using descriptive analysis techniques. quantitative, namely analysis techniques in the form of describing or using the characteristics of variables that are the focus of researchers, namely by processing and analyzing data related to the efficiency of managing School Operational Assistance (BOS) funds to improve the quality of learning at SMP PGRI Barembeng. The results of this study can be concluded based on the results of the analysis of the efficiency of BOS fund management to improve the quality of learning at SMP PGRI Barembeng, it can be concluded that the efficiency of BOS fund management to improve the quality of learning at SMP PGRI Barembeng is stated to be inefficient but by looking at the direct impact of the use of BOS funds, it has been effective in improving the quality of learning because the managed BOS funds are able to be absorbed well to improve the quality of learning at SMP PGRI Barembeng. This shows that the use of BOS funds in this period can be stated to be inefficient but has been effective in improving the quality of learning, this can be seen from the graduation rate which reached 100% with increasing values.

Keywords: *Efficiency, School Operational Assistance (BOS) funds, quality of learning*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Study Kasus SMP PGRI Barembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yaitu dengan mengidentifikasi masalah penelitian yang akan diteliti, dan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan Teknik analisis deskriptif. kuantitatif, yaitu Teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau menggunakan karakteristik variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu dengan mengolah dan menganalisis data yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI Barembeng. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil analisis efisiensi pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMP PGRI Barembeng dapat ditarik

kesimpulan bahwa efisiensi pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI Barembeng ini dinyatakan belum efisien tetapi dengan melihat dampak langsung penggunaan dana BOS ini sudah efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dana BOS yang dikelola mampu terserap secara baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI Barembeng. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS pada periode ini dapat dinyatakan belum efisien tetapi sudah efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini bisa dilihat dari tingkat kelulusan yang mencapai 100% dengan nilai yang meningkat

Kata kunci: Efisiensi, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Sejak 2009 dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini didapatkan dari 20% dari APBN dan dialokasikan ke bidang pendidikan sesuai dengan tujuan dana BOS seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS reguler yaitu untuk membantu biaya operasional sekolah, meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pengembangan kompetensi kelulusan dengan adanya BOS sekolah dapat menyelenggarakan dan mengoptimisasi perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar di luar jam sekolah, perlombaan, dan kegiatan kesiswaan lainnya yang mengarah pada peningkatan kompetensi. Dengan demikian, jelas bahwa peran atau peranan dana BOS

sangat penting dan strategis bagi peningkatan kualitas kelulusan, dana BOS Berperan penting sebagai sumber dana.

Selama beberapa tahun terakhir, program dana BOS mengalami banyak penyesuaian kebijakan untuk menyesuaikan dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan lokal misal, pemerintah memperkenalkan dana BOS mandiri untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengelola dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah, seperti peraturan dalam menteri pendidikan nasional dan kebudayaan peraturan presiden, serta peraturan daerah yang mengatur aspek-aspek teknis dan administratif terkait pengelolaan dana BOS. Meskipun masih banyak tantangan yang ada dan masalah yang perlu diatasi, program dana BOS telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses dan mutu pembelajaran di Indonesia. Banyak sekolah dan siswa telah merasakan manfaat dari bantuan dana

BOS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dasar hukum yang kuat dan berkelanjutan dari pemerintah, dana BOS terus berperan sebagai instrumen penting dalam upaya untuk meningkatkan akses dan mutu pembelajaran di seluruh negeri. Dapat kita lihat bahwasanya dana BOS ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan bantuan keuangan kepada sekolah guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tapi banyak juga yang tidak terlirik atau terabaikan oleh pemerintah karena penyalahgunaan dana BOS atau penggunaannya tidak tepat, efisiensi dana BOS menjadi kunci dalam memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan kata lain efisiensi pengelolaan dana BOS Memiliki dampak langsung terhadap meningkatkan kualitas pembelajaran terkadang beberapa sekolah juga belum terlalu memahami atau mengetahui tentang efisiensi dan kegunaan dana bos tersebut.

Beberapa hal diatas sangat penting untuk diatasi agar pengelolaan dana BOS menjadi lebih efisien. Analisis yang lebih mendalam perlu dilakukan untuk mengidentifikasi

masalah yang spesifik dalam mengelolah Dana BOS yang tidak efisien. Efisiensi dalam pengelolaan dana BOS sendiri dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan (peraturan pemerintah republik indonesia nomor 48 tahun 2018). Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan pemberdayaan sumber daya uang sekolah dalam mencapai optimalisasi akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan.

Salah satu hal yang tidak bisa lepas dari kualitas pembelajaran yaitu sarana dan prasarana, sarana dan prasarana adalah faktor pendukung terbesar dalam kualitas pembelajaran selain tenaga didik. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti meja, kursi, papan tulis ruangan kelas. SMP PGRI Barembeng adalah sekolah Menengah Pertama yang terletak di Dusun bontotangnga Desa Barembeng, Kecamatan Bontonombo, kabupaten Gowa SMP PGRI Barembeng adalah salah satu satuan pendidikan swasta dengan jenjang SMP yang berada dibawah naungan kementrian dan

kebudayaan, SMP PGRI juga adalah salah satu sekolah yang menerima Dana BOS. Sekolah ini memiliki 188 siswa diantaranya 106 laki-laki dan 82 perempuan dan sekolah ini juga sudah memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 68 /SK/BAP-SM/X/2014. SMP PGRI Barembeng di prakarsai oleh Muhammad Arsyad Rajab sebagai kepala sekolah pertama, Ir Muliati Arsyad selaku kepala sekolah kedua, Muhammad Amir selaku kepala sekolah ketiga dan Mursalim Ar selaku kepala sekolah yang menjabat sekarang. Kebanyakan sekolah hanya berbicara tentang efektifitas tanpa pernah membahas efisiensi yaitu bagaimana sekolah dapat memanfaatkan sumber daya yang kecil untuk mendapatkan hasil yang besar seperti dalam dunia pendidikan ini, seperti yang kita ketahui jumlah dana BOS yang diterima sekolah itu tergantung berapa jumlah siswa/siswi, SMP PGRI memiliki dana BOS pada tahun 2021,2022, dan 2023 yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Dana BOS SMP PGRI Barembeng

No	Tahun	Dana BOS (Rp)
11	2021	253.000.000
22	2022	229.900.000
33	2023	223.300.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas SMP PGRI biasa kita lihat penerimaan dana BOS pada setiap tahun anggarannya dalam pengelolaan dana BOS kita bisa melihat data dana BOS yang ada pada tahun 2021-2023 menurun dan jumlah siswa juga ikut menurun karena dana BOS yang diterima itu sesuai dengan jumlah siswa/kebutuhan sekolah tersebut. Efisiensi pengelolaan dana BOS ini sangat penting guna mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan sekolah, seperti khususnya pada kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana. Efisiensi pengelolaan dana BOS ini merupakan sumber biaya yang sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran contoh dana BOS ini juga dapat digunakan untuk pengadaan buku pembelajaran, media pembelajaran yang interaktif, serta pelatihan dan pengembangan profesional guru. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dapat disimpulkan dengan adanya efisiensi pengelolaan dana BOS ini dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber

daya yang terbatas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

TELAAH LITERATUR

Efisiensi

Menurut Mahmudi (2011) Efisiensi merupakan suatu kondisi atau Keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki, secara sistematis, efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input.

Menurut Mohammad Mahsun (2018) Efisiensi berhubungan sangat erat dengan berbagai konsep produktivitas. Adapun pengukuran yang dilakukan menggunakan perbandingan output dan input. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 2 tahun 2022 Pada pasal 2 ayat (3) Efisien pengelolaan dana BOS yaitu pengelolaan dana diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program yang dikeluarkan pemerintah pusat kepada Lembaga Pendidikan yang dimulai sejak bulan juli 2005 telah

berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, perubahan dan pendekatan tujuan BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

Dana BOS adalah sumber anggaran yang didapatkan dari pemerintahan untuk kepentingan operasional sekolah yang didapatkan setelah memenuhi syarat atau melalui tahap sertifikasi yang telah ditentukan pemerintah pusat dan dana yang didapatkan dalam BOS ini juga beragam tergantung berapa jumlah siswa. tingkat Pendidikan, kondisi geografis, serta status sekolah. Pada SMP PGRI Barembeng ini yaitu sekolah yang termasuk kategori swasta, dengan jumlah siswa 188 0rang yaitu terdiri dari laki laki sebanyak 106 orang dan 86 siswa perempuan serta memiliki tenaga didik sebanyak 12 orang).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan Dana BOS. Beberapa diantaranya meliputi:

1) Kebijakan dan regulasi

Sebagaimana yang diketahui kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang kemudian menjadi pedoman

dalam upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan regulasi adalah seperangkat aturan yang dibuat guna mengontrol atau mengatur tindakan atau perilaku seseorang, kelompok, dan organisasi dalam suatu bidang tertentu. Kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan penggunaan dana BOS dapat mempengaruhi efisiensi pengolahannya. Regulasi yang jelas dan transparan dapat membantu mengurangi birokrasi dan memastikan penggunaan dana yang efisien.

2) Kemampuan manajerial

Kemampuan manajerial penting bagi para pemimpin dan manajer di semua tingkat organisasi atau mengelola SDM dengan efektif, memimpin tim, mengambil keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan manajerial yaitu tentang hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku yang diamati, diukur dan dikembangkan untuk memimpin dan mengelola unit organisasi. Kemampuan manajerial dari pihak sekolah atau Lembaga Pendidikan dalam merencanakan, menganggarkan, melaksanakan, dan mengawasi

penggunaan dana BOS memainkan peran penting dalam menentukan efisiensi pengelolaannya.

3) Ketersediaan sumber daya

Ketersediaan SDM merujuk pada sejauh mana sumber daya yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan, atau kegiatan tertentu. Ketersediaan sumber daya merupakan faktor kunci dalam menentukan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dengan memastikan sumber daya yang diperlukan tersedia dengan jumlah dan kualitas yang memadai dan dapat meningkatkan kinerja mereka dan mencapai hasil yang diinginkan.

4) Partisipasi *stakeholder*

Partisipasi *stakeholder* dapat diartikan sebagai sebuah bentuk keterlibatan yang dilakukan baik oleh individu, kelompok, maupun lembaga pemerintah. Partisipasi *stakeholder* dalam efisiensi pengelolaan dana BOS mengarah pada keterlibatan aktif sebagai pihak yang memiliki kepentingan terkait penggunaan dana bos dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi program Pendidikan. Partisipasi *stakeholder* ini sangat penting karena melibatkan berbagai pihak yang

memiliki kepentingan terkait Pendidikan, seperti Guru, orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah, dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan Dana BOS. Dengan memperhatikan peran dan manfaat partisipasi *stakeholder*, sekolah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan Dana BOS dan mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan oleh karena itu penting bagi sekolah untuk melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.

5) Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh pihak yang terlibat dalam administrasi dan penggunaan dana BOS tersebut. Tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS sangat mempengaruhi efisiensinya. Sekolah yang memiliki sistem pelaporan dengan jelas, audit eksternal dan internal yang teratur, serta mekanisme pengawasan yang kuat cenderung lebih efisien dalam mengelola Dana BOS. Dengan memperhatikan transparansi dan

akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan tepat dan efisien untuk meningkatkan kualitas Pendidikan bagi siswa.

6. Kondisi lingkungan

Kebijakan pemerintah terkait pengelolaan Dana BOS bertujuan untuk mengatur penggunaan dana tersebut agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaannya. Terkait Pendidikan juga dapat mempengaruhi efisiensi pengelolaan dana BOS. Program pelatihan, bantuan teknis, dan insentif keuangan dari pemerintah dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan Dana BOS. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana BOS digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di tingkat sekolah. Dengan adanya regulasi dan panduan yang jelas diharapkan pengelolaan dana BOS dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi Pendidikan di Indonesia

Hubungan Efisiensi Pengelolaan Dana BOS Dengan Kualitas Pembelajaran

Permendikbud nomor 6 tahun 2021 yaitu tentang petunjuk teknis pengelolaan dana BOS reguler, permendikbud menggaris telah menggarisbawahi bahwa pengelolaan dana BOS harus dilakukan secara efisien, akuntabel, dan transparan. Efisiensi dalam pengelolaan dana BOS berarti dana yang digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan yang efisien ini mencakup penggunaan dana untuk keperluan yang paling mendesak dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, seperti penyedia buku, alat tulis, peningkatan kompetensi guru, dan perbaikan infrastruktur sekolah.

Adanya pemberian dana BOS dari pemerintah paling tidak dilatar belakangi oleh beberapa hal. Pertama, sebagai manifestasi tanggung jawab konstitusional, yakni sebagai mengejawantahkan dari amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15

tahun wajib mengikuti Pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kedua, program BOS dilatar belakangi oleh kenaikan harga BBM yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat sehingga berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin terhadap Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Ketiga, kebutuhan dan tuntutan dalam bidang pendidikan.

Kualitas Pembelajaran

Mutu pembelajaran menurut permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem Pendidikan nasional. Pendidikan yang mampu melakukan pengolahan kualitas peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidakbenaran ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif, relevan, dan merangsang kreativitas siswa, serta dapat mencakup aspek yang mendukung pengembangan pribadi, akademik, dan social mereka. Berikut ada beberapa contoh pendidikan yang berkualitas.

Indikator kualitas pembelajaran mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi kualitas proses belajar dan hasilnya. Berikut adalah beberapa indikator yang umum digunakan:

1. Pendidik atau Guru: Keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar.
2. Perilaku dan Dampak Belajar: Perubahan perilaku dan pengetahuan siswa setelah belajar.

3. Iklim Belajar: Interaksi positif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar.
4. Materi Pembelajaran: Kualitas dan relevansi materi yang disampaikan.
5. Media Pembelajaran: Kualitas alat bantu pembelajaran yang digunakan.
6. Sistem Pembelajaran: Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMP PGRI Barembeng yang berlokasi di Dusun Bontotangnga, Desa Barembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan mendeskripsikan atau menggunakan karakteristik variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu dengan mengolah dan menganalisis data yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI Barembeng.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah: 1) Data primer,

merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lokasi penelitian yang menggambarkan fakta sebenarnya dari objek penelitian; 2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari bahan, dokumen, dan referensi lain yang sesuai dengan judul penelitian seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi maupun dokumen-dokumen lain yang terkait dengan permasalahan penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara kepada orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kombinasi, karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang maksimal mungkin dari responden.

Agar dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menjalankan dengan terencana, santai dan membuat responden dengan senang dapat menerima peneliti dan tidak keberatan dalam memberikan informasi. Dalam penelitian ini personil yang akan memberikan informasi adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Kepala Perpustakaan, Wali Kelas 7, 8, 9 dan siswa kelas 7, 8, dan siswa 9.

b. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil analisis penelitian. Dokumentasi berperan sebagai data dukungan dalam satu penelitian. Pengumpulan data, dengan wawancara peneliti sebagai peran utama dalam melengkapi kisi instrumen yang merupakan panduan untuk wawancara dan dokumentasi

Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio efisiensi oleh

Kepmendagri Nomor 690.900-327 tahun 1996. Adapun rumus dari rasio efisiensi adalah sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efisiensi sebagai berikut :

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100% maka dikatakan tidak efisien.
2. Jika hasil perbandingan lebih dari 90%-100% maka, dikatakan kurang efisien.
3. Jika hasil perbandingan antara 80%-90% maka, maka dikatakan cukup efisien
4. Jika hasil perbandingan antara 60%-80% maka, dikatakan efisien
5. Jika hasil perbandingan di bawah dari 60% maka dikatakan sangat efisien

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang disalurkan dari pemerintah pusat kepada sekolah penerima dana BOS

setelah sekolah memasukkan atau memutakhirkan data keaplikasi dapodik yang telah disiapkan oleh kementerian. Besaran jumlah dana BOS yang cair akan dihitung berdasarkan jumlah siswa atau siswi yang didata dalam dapodik, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan terkait dengan pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kebijakan yang tertuang pada permendikbud nomor 8 tahun 2017 tanggal 22 Februari 2017 yaitu mekanisme pembayaran nontunai, SMP PGRI Barembeng adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan program pengelolaan tersebut, pembelanjaan atau pengeluaran akan dicatat dalam buku kas umum semua pembelanjaan atau pengeluaran akan di catat dibuku kas umum tersebut dan akan disatukan menjadi laporan pertanggungjawaban

1. Perencanaan

Penggunaan Dana BOS yang direncanakan ini harus memperhatikan beberapa hal yaitu Penggunaan untuk Kegiatan Pendidikan Dana harus digunakan untuk mendukung beberapa kegiatan yang berhubungan langsung dengan pendidikan, seperti pengadaan

buku, alat peraga, dan biaya operasional. Transparansi dalam Setiap penggunaan dana harus dicatat dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Monitoring dan Evaluasi Setelah rencana disusun, penting untuk memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi, yang mencakup Pemantauan secara Berkala dan Memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan RKAS yang telah disusun.

Perencanaan penggunaan Dana BOS yang baik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, menyusun RKAS yang tepat, dan melakukan monitoring serta evaluasi, sekolah dapat menggunakan Dana BOS secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. selanjutnya yaitu perencanaan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Nomor 63 Tahun 2022 pasal 58 ayat 1 dan yaitu pengelolaan dana BOS dilakukan oleh kepala satuan pendidikan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di sekolah merupakan tahap penting untuk memastikan dana BOS digunakan yang

digunakan itu tepat dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan Dana BOS Sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) disusun, pelaksanaan Dana BOS harus mengikuti rencana Rencana Kegiatan Dan Anggaran sekolah (RKAS) tersebut. Setiap pengeluaran itu harus sesuai dengan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam RKAS.

Pelaksanaan penggunaan Dana BOS di sekolah harus dilakukan secara baik, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan melibatkan berbagai pihak dan untuk memastikan bahwa dana BOS benar-benar bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, Dana BOS dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dan sekolah

3. Laporan Pertanggungjawaban

Penyusunan laporan berdasarkan format yang ditetapkan, dengan rincian yang jelas dan transparan. Selanjutnya Review Internal yaitu Melakukan review internal sebelum laporan disampaikan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan. Tenggat Waktu Pelaporan Sekolah harus mematuhi tenggat waktu yang ditentukan oleh

pemerintah untuk menyampaikan laporan. Biasanya, laporan ini harus disampaikan secara berkala, seperti bulanan dan tahunan. Penyampaian Laporan pertanggungjawaban biasanya disampaikan kepada pihak yang berwenang, seperti Dinas Pendidikan Laporan tahunan dikirimkan ke Dinas Pendidikan setempat dan Komite Sekolah Laporan juga harus disampaikan kepada komite sekolah dan orang tua untuk memastikan transparansi. Monitoring dan Evaluasi Pihak berwenang, seperti Dinas Pendidikan, akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap laporan yang disampaikan seperti, Audit Laporan dapat diaudit untuk memastikan penggunaan dana BOS ini sesuai dengan peraturan. Jika ada temuan atau ketidaksesuaian, pihak sekolah harus menindaklanjuti yaitu dengan perbaikan atau penjelasan terkait dengan Transparansi dan Akuntabilitas Sekolah harus menjaga transparansi dalam pelaporan Sosialisasi kepada Masyarakat Menyampaikan hasil laporan kepada masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan kepercayaan publik. Selanjutnya Papan Informasi Memasang informasi terkait penggunaan Dana BOS di papan

pengumuman sekolah agar dapat diakses oleh semua pihak. Revisi dan Perbaikan, Berdasarkan hasil evaluasi dan audit, sekolah dapat melakukan revisi terhadap rencana penggunaan Dana BOS di tahun berikutnya, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana.

Pelaporan pertanggungjawaban penggunaan Dana BOS merupakan langkah penting dalam pengelolaan dana. Dengan pelaporan yang transparan dan akuntabel, sekolah dapat memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan komunitas sekolah.

Tabel 1. Pengeluaran dan Penerimaan Dana BOS Tahun 2021-2022

Bulan	Penerimaan	Pengeluaran
Agustus	253.000.000	
September		14.460.000
Oktober		17.018.000
November		14.668.000
Desember		21.954.000
Januari		24.701.200
Februari		19.060.000
Maret		25.208.600
April		14.237.500
Mei		21.872.000
Juni		19.462.500
Juli		17.639.500
Agustus		18.563.500
		228.799.800

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan dari hasil analisis efisiensi pengelolaan dana BOS di SMP PGRI Barembeng diperoleh data bahwa efisiensi pengelolaan dana BOS di SMP PGRI Barembeng, dinyatakan bahwa pengelolaan dana BOS pada bulan Agustus tahun 2021 sampai bulan Agustus tahun 2022 yaitu 90,43%, pengelolaan dana BOS pada periode ini dinyatakan kurang efisien, karna berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 690.900-327 tahun 1996, tentang kriteria tingkat efisiensi.

Tabel 2. Pengeluaran dan Penerimaan Dana BOS Tahun 2022-2023

Bulan	Penerimaan	Pengeluaran
September	229.900.000	
Oktober		32.482.500
November		20.021.500
Desember		16.480.500
Januari		0
Februari		0
Maret		67.140.000
April		18.693.000
Mei		14.538.000
Juni		11.428.500
Juli		0
Agustus		41.209.000
September		20.307.000
		221.993.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pengelolaan dana BOS di SMP PGRI Barembeng diperoleh data

bahwa efisiensi pengelolaan dana BOS dinyatakan bahwa pengelolaan dana BOS pada bulan bulan September tahun 2022 sampai bulan September tahun 2023 yaitu 96,56% pengelolaan dana BOS pada periode ini dinyatakan tidak Efisien, karena sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 690.900-327 tahun 1996.

Tabel 3. Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana BOS

Tahun Anggaran	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja Langsung	Efisiensi (%)	Keterangan
2021 - 2022	253.000.000	228.799.800	90,43%	Kurang efisien
2022 - 2023	229.900.000	221.993.000	96,56%	Tidak efisien

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pengelolaan dana BOS di SMP PGRI Barembeng pada tahun anggaran 2021-2022 anggaran yang diterima adalah 253.000.000 dan dana yang dibelanjakan sebesar 228.799.800 dan menyisakan 21.200.200, selanjutnya untuk tingkat efisiensi pada tahun anggaran 2021-2022 yaitu 90,43%. Jika menggunakan landasan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 690.900-327 tahun 1996, tentang kriteria tingkat efisiensi, hal ini menunjukkan bahwa dana BOS dalam penggunaannya kurang efisien sedangkan pada tahun anggaran 2022-

2023 dana BOS yang diterima itu sebesar 229.900.000 dan yang dibelanjakan sebesar 221.993.000 pada pengelolaan dana BOS pada tahun ini menyisakan sebesar 7.907.000, dan untuk tingkat efisien pada priode ini sebesar 96,56% sehingga dinyatakan tidak efisien

Tabel 4. Tingkat Kelulusan dan Nilai Rata-Rata Siswa

Tahun Kelulusan	Tingkat Kelulusan	Nilai Rata-rata
2022	100%	88,11
2023	100%	90,37

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada daftar nilai ijazah di situ kita bisa memperlihatkan tingkat kelulusan pada tahun 2022 yaitu 100% dengan nilai rata rata yaitu 88,11 Sedangkan pada tahun 2023 tingkat kelulusan juga yaitu 100% dengan nilai rata rata yaitu 90,37.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI Barembeng pada tahun anggaran 2021-2022 dan 2022-2023 dinyatakan belum efisien karena dana BOS yang dibelanjakan belum efisien dan berdasarkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 690.900-327 tahun 1996, dari hasil evaluasi pembelajaran siswa/siswi ini di bisa

lihat pada daftar nilai ijazah. Tingkat kelulusan pada tahun 2022 yaitu 100% dengan nilai rata rata 88,11 dan untuk tahun 2023 tingkat kelulusan juga mencapai 100% dengan nilai rata rata 90.37, dana BOS pada periode ini meski dinyatakan belum efisien tetapi dana yang terserap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran artinya dana BOS yan digunakan ini sudah efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis efisiensi pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMP PGRI Barembeng dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI Barembeng ini dinyatakan sudah efisien dengan melihat dampak langsung penggunaan dana BOS ini sudah efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dana BOS yang dikelola mampu terserap secara baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI Barembeng. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS pada periode ini dapat dinyatakan sudah

efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini bisa dilihat dari tingkat kelulusan yang mencapai 100% dengan nilai yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinanda, dan sri mulyati. 2018. *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Non Tunai Di SDIT DARUL FALAH NONGSA Kota Batam*. Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. Vol 12. No. 1: 11-20.
- Agarita Clara Womsiwor, Sitti Rofingatum dan Theo Alloayuk. 2020. *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi pada satuan pendidikan dasar di Distrik Demta Kabupaten Jayapura*. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas cenderawasih.
- Alfiani. M, 2021. *Komparasi pengelolaan dana BOS sebelum dan pada saat pandemi covid 19*. Jurnal ilmiah MEA (Manajemen ekonomi & akuntansi , 5,(3), 1927-1941
- Apfrianti N, A. 2011. *UU Nomor 116 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*. Jakarta
- Indonesia, pemerintah pusat. 2007. *Undang-Undang (UU) nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang Nasional tahun 2005 – 2025*. Jakarta.
- Indonesia, Pemerintah Pusat, 2008, *Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. 2023. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta.
- Indonesia,pemerintah pusat. 2010. *Undang-Undang (UU) nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta
- Triana Rosalina Noor dan Era Monita. 2021. *Alokasi Dana Efisiensi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19'' Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo.